Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia Vol. 2, No. 1 Maret 2025, Hal. 60-70
DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.409

Received: 7 Juli 2025, Revision: 14 Agustus 2025, Accepted: 15 Agustus 2025, Publication: 16 Agustus 2025.

Manajemen Kas Pada UMKM Vezara Collection PGC Cililitan Jakarta Timur

Yusbardini*[1]
[1]Faculty of Economics & Business, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Yusbardini (e-mail: yusbardini@fe.untar.ac.id)

Abstrak

Perkembangan UMKM saat ini menyebabkan lebih banyak persaingan di berbagai industri. Karena persaingan ketat di antara UMKM, pemilik bisnis PGC terus berinovasi dan kreatif. Banyak dari mereka menghadapi masalah yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Perusahaan / UMKM yang menguntungkan harus memiliki arus kas yang stabil karena ini menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Manajemen arus kas yang efektif memungkinkan menjalankan operasi sehari-hari, mengatasi masalah keuangan, dan memanfaatkan peluang pertumbuhan jika mereka memiliki likuiditas yang stabil. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membantu usaha kecil dan menengah Vezara menangani masalah pengelolaan kas sehingga mereka dapat beroperasi secara berkelanjutan. Untuk bisnis kecil dan menengah (UKM), manajemen kas melibatkan penjumlahan penerimaan dan pengeluaran kas yang diperkirakan selama jangka waktu tertentu dan analisis angka-angka ini yang membantu bisnis mengelola kas mereka secara efektif. Laporan-laporan ini biasanya mencakup perkiraan arus masuk dan keluar kas, analisis perbedaan antara fakta dan perkiraan, dan, jika diperlukan, saran untuk perbaikan. Sebagai bagian dari kegiatan PKM ini, pemilik UMKM Vezara menerima konseling online. Berdasarkan Rencana Induk Penelitian dan PKM, Untar memulai kegiatan penelitian dan pengembangan (PKM). Kami berharap kegiatan PKM ini dapat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan.

***Kata kunci**: Manajemen Kas, UMKM, Peluang Bisnis Berkelanjutan*

Abstract

The current development of MSMEs is leading to more competition across various industries. Due to the intense competition among MSMEs, the owners of PGC businesses are constantly innovating and being creative. Many of them are facing problems that could lead to bankruptcy. Profitable companies/MSMEs should have a stable cash flow because such behaviour indicates their ability to manage finances effectively. Effective cash flow management enables daily operations, addresses financial issues, and capitalises on growth opportunities if there is stable liquidity. The aim of this PKM activity is to assist Vezara's small and medium-sized enterprises in managing cash flow issues so they can operate sustainably. For small and medium-sized businesses, cash management involves summing estimated cash receipts and disbursements over a specific period and analysing these figures, which helps them manage their cash effectively. These reports typically include cash inflow and outflow forecasts, analysis of differences between actual and estimated figures, and, if necessary, suggestions for improvement. As part of this PKM activity, the owner of Vezara MSME received online counselling. Based on the Research and Community Service Master Plan, Untar has begun research and development (PKM) activities. We hope this PKM activity can help enterprises (SMEs) develop their businesses sustainably.

***Keywords**: Cash management, MSMEs, sustainable business opportunities*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM saat ini berdampak pada meningkatnya persaingan di berbagai sektor. Persaingan yang ketat antar UMKM mendorong UMKM di PGC untuk terus berinovasi dan berkreasi. Meskipun kehadiran UMKM menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dan

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.409

Received: 7 Juli 2025, Revision: 14 Agustus 2025, Accepted: 15 Agustus 2025, Publication: 16 Agustus 2025.

berkontribusi pada perekonomian negara, namun banyak di antaranya yang menghadapi berbagai kendala dalam mengelola usaha mereka, seperti keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia, kurangnya kemampuan dalam mengelola usaha, serta penggunaan teknologi yang belum optimal, di samping faktor-faktor lain [1].

Seperti halnya UMKM yang berada di pusat perdagangan PGC, persaingan dagang antar UMKM cukup ketat. Mereka tidak hanya menjual barang secara offline, tetapi juga secara online. Berbagai strategi penjualan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kas agar bisnis dapat berkelanjutan. Pemilik UMKM memiliki peran yang sangat penting dan multifungsi dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Pemilik UMKM harus mampu membuat keputusan bisnis seperti investasi, ekspansi, atau pengurangan biaya, harus didasarkan pada data keuangan yang akurat. Manajemen keuangan memberikan informasi penting yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang informatif dan strategis [2]. Dengan mengendalikan biaya dan mengelola pendapatan, manajemen keuangan membantu bisnis meningkatkan profitabilitas. Ini memungkinkan bisnis untuk tumbuh dan menyediakan keuntungan bagi pemilik. Manajemen arus kas merupakan faktor kunci bagi keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di masa-masa sulit seperti selama pandemi COVID-19 [3, 4]. Dengan pengelolaan arus kas yang tepat, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik, mengendalikan pengeluaran secara efisien, serta mencegah potensi penipuan keuangan [3, 5]. Digitalisasi sistem keuangan dapat membantu UMKM beradaptasi dengan normal baru dan meningkatkan manajemen keuangan mereka [5]. UMKM harus fokus pada pemeliharaan catatan keuangan yang akurat, dimulai dengan pembukuan sederhana, untuk menganalisis kondisi keuangan mereka dan membuat keputusan bisnis yang tepat [5, 6]. Kas sering disebut sebagai 'raja' dalam dunia bisnis, dan pengelolaan arus kas yang tepat sangat vital bagi kelangsungan dan pertumbuhan usaha [7]. Meskipun demikian, banyak UMKM di Indonesia yang masih menghadapi tantangan besar dalam pemanfaatan arus kas, perencanaan pajak, pengendalian anggaran, serta interpretasi laporan keuangan [7].

Perusahaan yang baik seharusnya memiliki arus kas yang stabil karena ini menunjukkan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan efektif begitu juga dengan UMKM. Pengelolaan arus kas yang baik sangat krusial bagi UMKM karena likuiditas yang stabil memungkinkan mereka untuk menjalankan operasional sehari-hari, mengatasi tantangan finansial, dan memanfaatkan peluang pertumbuhan. Selain itu, arus kas yang lancar menunjukkan adanya manajemen keuangan dikelola dengan baik serta mampu menghasilkan pendapatan yang konsisten. UMKM sangat membutuhkan pengelolaan kas yang baik karena banyak pemilik usaha belum memahami dan mengimplementasikannya dalam bisnis mereka [8]. Selain itu manajemen arus kas adalah inti dari entitas bisnis untuk kelangsungan hidup jangka pendek dan jangka panjang. Agar pemilik UMKM dapat mengelola arus kasnya dengan baik, mereka harus memahami arus kas dan dapat memproyeksikan bagaimana dan kapan uang tunai akan diterima dan dibelanjakan, mengambil langkah-langkah untuk mengoptimalkan waktu dan jumlah pendapatan dan pengeluaran. Manajemen kas pada UMKM mencakup tiga aspek utama, yaitu peramalan kas, praktik investasi surplus kas, dan pengendalian kas [9]. Selain itu, pengelolaan arus kas di UMKM juga dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tahap, yaitu perencanaan kas, monitoring kas, dan pengendalian kas. UMKM sering menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan arus kas mereka. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan yang memadai untuk menjaga kelancaran arus kas, karena bank dan lembaga keuangan sering kali menetapkan syarat yang ketat yang sulit dipenuhi oleh UMKM dengan keterbatasan jaminan atau catatan kredit [10]. Selain itu, UMKM sering mengalami kesulitan dalam mengelola pembayaran hutang tepat waktu akibat fluktuasi pendapatan yang tidak menentu, yang menambah beban utang mereka [11]. Permasalahan saat ini yang timbul pada UMKM Vezara di PGC kurangnya pengelolaan kas yang baik dalam menjalankan usahanya secara berkelanjutan. Hal ini dapat menimbulkan kegagalan bahkan mengalami kebangrutan jika tidak segera dibenahi karena kurangnya arus kas Masalah lainnya dalam pengelolaan arus kas pada UMKM mencakup

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.409

Received: 7 Juli 2025, Revision: 14 Agustus 2025, Accepted: 15 Agustus 2025, Publication: 16 Agustus 2025.

kurangnya pemahaman tentang manajemen kas efektif, akses terbatas ke permodalan, fluktuasi pendapatan, dan kurangnya pencatatan keuangan yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menjaga likuiditas, bahkan berpotensi pada kegagalan usaha. Solusi untuk mengatasi masalah pengelolaan kas ini adalah dengan mewajibkan pemilik UMKM untuk memahami konsep-konsep keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan kelayakan usaha. Dengan adanya pengelolaan cashflow yang baik diharapkan pemilik UMKM dapat menjalankan usahanya dengan menghasilkan arus kas yang cukup dari tahun ke tahun. Manajemen arus kas dapat mengidentifikasi mutasi kas dari usaha yang dijalankan dari waktu ke waktu. Selain itu, pemilik usaha juga dapat memprediksi jumlah kas yang tersedia di masa yang akan datang.

Manajemen kas yang baik merupakan kunci keberhasilan UMKM. Hal ini sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional bisnis. Penelitian oleh Ningsih *et al.* [12] dan Sari *et al.* [13] menjelaskan bahwa kelancaran aliran kas memungkinkan usaha memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, seperti pembayaran utang dan biaya operasional lainnya [12, 13]. Hal ini juga terkait erat dengan teori likuiditas, yang menggarisbawahi pentingnya kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban tanpa harus menjual aset tetap, yang menjadi indikator utama dalam mempertahankan kestabilan keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan arus kas yang efisien, termasuk mempercepat penerimaan kas dan menunda pengeluaran yang tidak mendesak, sangat penting untuk memastikan usaha tetap memiliki likuiditas yang cukup dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selain itu, pengelolaan utang yang bijak merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas keuangan usaha. Penelitian oleh Iswan *et al.* [14] menekankan pentingnya memantau rasio utang terhadap ekuitas dan merencanakan pembayaran utang dengan hati-hati, guna menghindari krisis keuangan yang disebabkan oleh beban utang yang berlebihan. Manajemen kas bagi UMKM adalah serangkaian praktik dan strategi untuk mengelola aliran uang masuk dan keluar dalam bisnis, memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk operasional, dan mencapai tujuan keuangan. Pengelolaan kas yang baik krusial bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM, terutama karena keterbatasan modal dan risiko keuangan yang sering dihadapi. Tujuan kegiatan PKM ini adalah memberikan pemahaman kepada UMKM Vezara di PGC tentang pengelolaan kas untuk menjalan usaha secara berkepanjangan. Kegiatan PKM ini merupakan salah program yang dicanang peta jalan PKM dan tema unggulan yang ada di Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (RIP-PKM) yaitu mendorong berbagai kegiatan kewirausahaan di tingkat UMKM dan mendorong implementasi kewirausahaan berkelanjutan di tingkat perusahaan. Ini merupakan program Pemerintah untuk mendorong berbagai kegiatan kewirausahaan berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada khususnya dan ekonomi nasional pada umumnya.

Gambar 1 memberikan gambaran tentang lokasi UMKM Vezara yang terletak di Pusat Perdagangan PGC Cililitan, Jakarta Timur. Lokasi ini menjadi sangat strategis karena berada di pusat perbelanjaan yang ramai, yang memberikan kesempatan bagi UMKM Vezara untuk menjangkau lebih banyak konsumen, baik secara langsung maupun melalui platform online. Gambar ini penting untuk menunjukkan bagaimana pemilihan lokasi dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah usaha, terutama dalam hal menarik perhatian pelanggan.

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.409

Received: 7 Juli 2025, Revision: 14 Agustus 2025, Accepted: 15 Agustus 2025, Publication: 16 Agustus 2025.

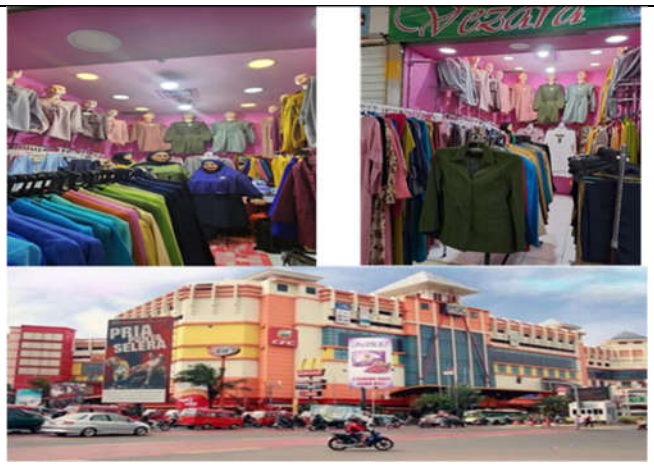

Gambar 1. Lokasi UMKM Vezara di Pusat Perdagangan PGC Cililitan.

Pada Gambar 1 menggambarkan keberadaan Vezara di pusat perbelanjaan ini memberikan akses langsung kepada pelanggan yang datang untuk berbelanja, baik secara offline maupun online. Pusat perbelanjaan ini merupakan salah satu lokasi yang ramai dengan pengunjung, sehingga memberikan peluang besar bagi UMKM untuk menarik perhatian pelanggan potensial. Selain itu, posisi strategis ini membantu meningkatkan visibilitas bisnis dan memperkenalkan produk-produk Vezara kepada lebih banyak orang yang berada di area tersebut, baik yang berbelanja langsung maupun sekadar melintas.

Selain keberadaan fisik yang strategis, UMKM Vezara juga memanfaatkan platform online untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan adanya strategi penjualan online, Vezara mampu menjangkau konsumen di luar area Jakarta Timur, bahkan hingga luar kota, sehingga meningkatkan potensi penjualan. Kombinasi penjualan offline dan online ini memungkinkan Vezara untuk mengoptimalkan keuntungan dengan memanfaatkan kedua saluran distribusi. Strategi ini juga memperlihatkan kemampuan Vezara untuk beradaptasi dengan perkembangan tren bisnis yang mengarah pada digitalisasi, menjadikan bisnis mereka lebih fleksibel dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

2. METODE

Pengabdian ini melibatkan tim PKM dan mitra, yang merupakan peserta pelatihan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai manajemen kas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi diskusi, ceramah, dan tanya jawab secara daring. Pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yang terstruktur [15]. Pada tahap pertama, tim memulai dengan berdiskusi bersama mitra untuk memahami kebutuhan mereka. Setelah itu, tim melakukan survei dan mengamati aktivitas yang sedang dilakukan oleh mitra serta mengadakan pertemuan dengan pemilik UMKM untuk membangun hubungan yang lebih akrab dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi serta konteks bisnis yang dijalankan. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai masalah yang dihadapi sebelum memberikan solusi yang tepat. Pada tahap pelaksanaan, tim memberikan penjelasan mendalam mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra, khususnya dalam hal manajemen kas [16, 17]. Beberapa solusi yang disarankan meliputi perencanaan kas, yang melibatkan penyusunan anggaran kas dan pembuatan proyeksi arus kas masuk dan keluar agar kebutuhan kas dapat dipenuhi dengan efisien. Disamping itu tim juga memberikan penjelasan mengenai cara-cara untuk meningkatkan pengelolaan kas, seperti mempercepat penerimaan kas dan mengatur pengeluaran secara lebih efektif [18]. Pengendalian kas merupakan aspek penting lainnya yang dibahas, untuk membantu mitra memahami pentingnya menjaga persediaan kas yang cukup guna memenuhi kebutuhan operasional tanpa menimbulkan masalah keuangan [19]. Pada tahap akhir,

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.409

Received: 7 Juli 2025, Revision: 14 Agustus 2025, Accepted: 15 Agustus 2025, Publication: 16 Agustus 2025.

materi yang telah disampaikan dievaluasi melalui sesi tanya jawab antara tim pelaksana dan mitra untuk memastikan bahwa materi tersebut dipahami dengan baik dan dapat diterapkan secara efektif [20, 21]. Pada tahap ini, mitra diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik dan mendiskusikan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Metode ini diharapkan dapat membantu mitra memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mengatasi masalah mereka dengan cara yang lebih sistematis dan terorganisir [22].

Gambar 2 memperlihatkan tahapan pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk membantu UMKM Vezara dalam mengelola kas secara lebih efektif. Gambar ini menekankan tiga langkah utama dalam manajemen kas, yaitu Perencanaan Kas, Pengelolaan Kas, dan Pengendalian Kas. Setiap tahap memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, namun semuanya saling terkait untuk memastikan kelancaran arus kas dan keberlanjutan operasional UMKM.

Gambar 2. Langkah -langkah pelaksanaan kegiatan PKM.

Pada gambar 2 menjelaskan tahap pertama yang digambarkan adalah Perencanaan Kas, di mana tim PKM membantu UMKM Vezara menyusun anggaran kas serta memproyeksikan arus kas masuk dan keluar. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa kas yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional harian, seperti gaji karyawan, pembelian bahan baku, dan biaya lainnya. Perencanaan yang matang memungkinkan UMKM memprediksi potensi defisit atau surplus kas di masa depan sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat.

Tahap kedua adalah Pengelolaan Kas, yang berfokus pada praktik harian dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran kas. Tim memberikan strategi agar arus kas dapat dikelola lebih efisien, misalnya dengan mempercepat penerimaan kas dan mengatur pengeluaran agar tidak melebihi kapasitas kas yang ada. Tahap terakhir adalah Pengendalian Kas, yaitu pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap aliran kas. Pengendalian ini membantu memastikan likuiditas tetap terjaga, mencegah kekurangan kas, dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Kombinasi ketiga tahap ini memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi UMKM untuk mengelola kas secara efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada pelaku usaha dalam mengelola uang kas, baik untuk penerimaan maupun pengeluaran kas. Hasil dari kegiatan ceramah dan praktik manajemen kas yang dilakukan setelah sesi tanya jawab menunjukkan bahwa manajemen kas di UMKM Vezara belum dikelola dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan pemilik dan pengelola UMKM Vezara serta analisis terhadap masalah yang mereka hadapi, dapat disimpulkan

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.409

Received: 7 Juli 2025, Revision: 14 Agustus 2025, Accepted: 15 Agustus 2025, Publication: 16 Agustus 2025.

bahwa manajemen kas yang efektif sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Kelangsungan operasional adalah komponen utama yang harus diperhatikan. UMKM Vezara harus memastikan bahwa dana yang tersedia cukup untuk membayar biaya sehari-hari, seperti gaji karyawan, pembelian bahan baku, dan biaya lainnya. Jika tidak, kegiatan operasional bisa terhambat, yang dapat mengancam keberlangsungan bisnis.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai bagaimana pengelolaan kas pada UMKM Vezara, berikut ini adalah tabel yang menunjukkan Proyeksi Arus Kas dan Realisasi Pengelolaan Kas berdasarkan data yang dikumpulkan.

Tabel 1 menyajikan perbandingan antara proyeksi anggaran kas dengan realisasi penerimaan dan pengeluaran kas di UMKM Vezara. Tabel ini penting karena memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana arus kas dikelola selama periode tertentu, serta menunjukkan selisih antara perkiraan dan kenyataan. Dengan melihat data ini, pemilik UMKM dapat mengevaluasi efektivitas pengelolaan kas, mengidentifikasi potensi masalah, dan merencanakan strategi untuk meningkatkan likuiditas dan efisiensi operasional.

Tabel 1. Proyeksi Arus Kas dan Realisasi Pengelolaan Kas pada UMKM Vezara.

Kategori	Proyeksi Anggaran Kas (Rp)	Realisasi Penerimaan Kas (Rp)	Realisasi Pengeluaran Kas (Rp)	Selisih (Rp)
Penerimaan Kas				
Penjualan Offline	30.000.000	28.000.000	0	- 2.000.000
Penjualan Online	20.000.000	18.500.000	0	- 1.500.000
Total Penerimaan Kas	50.000.000	46.500.000	0	- 3.500.000
Pengeluaran Kas				
Pembelian Bahan Baku	10.000.000	9.500.000	9.500.000	0
Gaji Karyawan	8.000.000	7.800.000	7.800.000	0
Biaya Operasional	5.000.000	5.200.000	5.200.000	+200.000
Total Penerimaan Kas	23.000.000	22.500.000	22.500.000	+500.000
Saldo Kas	27.000.000	24.000.000	22.500.000	1.500.000

Pada Tabel 1 terlihat bahwa penerimaan kas dari penjualan offline dan online mengalami selisih negatif dibandingkan dengan proyeksi, yaitu masing-masing Rp 2.000.000 dan Rp 1.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penjualan aktual lebih rendah dari yang diperkirakan, sehingga UMKM perlu memperhatikan strategi penjualan dan promosi agar proyeksi kas lebih akurat. Di sisi pengeluaran, sebagian besar pengeluaran seperti pembelian bahan baku dan gaji karyawan mendekati angka proyeksi, sedangkan biaya operasional sedikit melebihi proyeksi, yaitu Rp 200.000, yang menandakan perlunya pengendalian biaya lebih ketat.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa total saldo kas akhir mencapai Rp 24.000.000 dari proyeksi Rp 27.000.000, sehingga terdapat defisit sebesar Rp 3.000.000 dibandingkan anggaran awal. Data ini menekankan pentingnya pemantauan arus kas secara berkala agar UMKM dapat mengambil langkah korektif, seperti menyesuaikan pengeluaran atau meningkatkan penerimaan, untuk menjaga likuiditas dan keberlangsungan bisnis. Dengan evaluasi rutin berdasarkan tabel semacam ini, UMKM dapat merencanakan keuangan lebih matang dan meminimalkan risiko kekurangan kas di masa depan.

Perencanaan keuangan yang baik juga sangat penting. UMKM Vezara dapat menghindari ketidakpastian finansial dan memastikan kelancaran operasional jangka panjang dengan

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.409

Received: 7 Juli 2025, Revision: 14 Agustus 2025, Accepted: 15 Agustus 2025, Publication: 16 Agustus 2025.

perencanaan yang matang. Hal ini memungkinkan mereka untuk memprediksi kebutuhan kas di masa depan, mengantisipasi masalah, dan membuat keputusan finansial yang lebih tepat. Dengan pengelolaan kas yang baik, Vezara dapat mengalokasikan dana untuk investasi, pertumbuhan, dan pengembangan bisnis yang lebih besar. Selain itu, manajemen kas yang efektif juga membantu mengurangi risiko keuangan, seperti kekurangan kas, keterlambatan pembayaran, dan kesulitan memenuhi kewajiban finansial yang bisa membahayakan operasi perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, UMKM Vezara perlu menerapkan langkah-langkah dalam manajemen kas. Salah satu langkah penting adalah memisahkan keuangan bisnis dari keuangan pribadi. Hal ini sangat penting agar pemilik memiliki pemahaman yang jelas tentang keuangan bisnis mereka tanpa tercampur dengan keuangan pribadi. Selain itu, menyusun anggaran yang baik juga sangat penting untuk mengawasi pengeluaran dan memastikan bahwa pendapatan tidak melebihi pengeluaran. Pemantauan yang akurat terhadap setiap transaksi keuangan, baik secara manual maupun melalui aplikasi keuangan, juga sangat diperlukan.

Untuk memastikan aliran kas tetap lancar, pengendalian arus kas juga harus dilakukan secara teratur. Pemantauan ini membantu mengidentifikasi masalah potensial dan mencegah terjadinya kesalahan. UMKM Vezara juga harus menyediakan dana tambahan untuk menghadapi keadaan darurat atau memanfaatkan peluang bisnis yang muncul. Selain itu, evaluasi dan optimalisasi arus kas harus dilakukan secara rutin untuk memastikan efisiensi dalam pengelolaan kas dan memperbaiki kelemahan yang ada.

Jika UMKM Vezara ingin bertahan dan berkembang, mereka harus mengikuti tiga tahapan dalam manajemen kas. Tahap pertama adalah perencanaan arus kas, yang bertujuan untuk memprediksi pemasukan dan pengeluaran di masa depan. Dengan perencanaan yang matang, UMKM dapat mengetahui apakah akan ada surplus atau defisit kas di masa depan, yang akan membantu mereka membuat keputusan finansial yang lebih baik. Tahap kedua adalah pemantauan arus kas, di mana pemilik usaha harus dapat memantau dengan cepat apakah akan ada kelebihan atau kekurangan kas di masa yang akan datang.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, UMKM Vezara dapat meningkatkan manajemen kas mereka, menjaga kelangsungan operasional, dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Manajemen kas yang efektif akan membantu pelaku UMKM dalam mengelola setiap transaksi, baik penerimaan maupun pengeluaran kas. Konsep manajemen kas yang baik memiliki dampak besar terhadap perencanaan organisasi, yang pada gilirannya akan memudahkan organisasi dalam mengelola keuangan dan operasional secara lebih efisien. Anggaran kas yang lebih baik juga membantu organisasi dalam mengelola aktiva lancar, khususnya uang kas, sehingga meminimalkan risiko kekurangan dana yang dapat menghambat operasional.

Selain itu, pengelolaan kas yang baik memberikan kesempatan bagi pemimpin organisasi untuk merencanakan keuangan dengan lebih matang, meminimalkan kesalahan finansial, serta mengurangi potensi masalah keuangan di masa depan. Dengan pengelolaan kas yang baik, organisasi akan dapat meningkatkan produktivitas dan menjaga keseimbangan keuangan yang sehat, yang sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan jangka panjang.

Dalam artikel ini, beberapa gambar digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan PKM yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen kas pada UMKM Vezara. Setiap gambar menggambarkan tahapan berbeda dalam pelatihan yang dilakukan untuk memandu pemilik dan pengelola UMKM dalam mengelola arus kas dengan lebih efektif.

Gambar 3 menampilkan kegiatan PKM yang berfokus pada pelatihan manajemen kas bagi pemilik dan pengelola UMKM Vezara. Gambar ini menunjukkan interaksi langsung antara tim PKM dengan peserta, di mana diskusi, ceramah, dan tanya jawab digunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan arus kas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membekali

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.409

Received: 7 Juli 2025, Revision: 14 Agustus 2025, Accepted: 15 Agustus 2025, Publication: 16 Agustus 2025.

pelaku usaha dengan keterampilan dan pengetahuan agar mereka dapat mengelola kas secara lebih efektif dan memastikan kelangsungan operasional bisnis.

Gambar 3. Kegiatan PKM (Manajemen Kas).

Dalam gambar 3 terlihat para peserta aktif berpartisipasi dalam sesi pelatihan, mendengarkan penjelasan tentang konsep manajemen kas, serta belajar cara menyusun anggaran dan memproyeksikan arus kas masuk dan keluar. Kegiatan ini membantu peserta memahami pentingnya perencanaan keuangan dan pengendalian kas dalam menjaga likuiditas usaha. Selain itu, metode interaktif yang diterapkan memungkinkan peserta untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kendala nyata yang mereka hadapi dalam pengelolaan kas, sehingga materi yang diberikan dapat langsung dikaitkan dengan kondisi bisnis mereka.

Pelatihan ini juga menekankan pentingnya pengelolaan kas yang terstruktur, termasuk strategi mempercepat penerimaan kas dan menunda pengeluaran yang tidak mendesak. Dengan pemahaman ini, pemilik UMKM diharapkan mampu memprediksi arus kas di masa depan, mengantisipasi kekurangan kas, dan mengambil keputusan yang tepat untuk menjaga keberlanjutan usaha. Gambar 3 secara visual menggambarkan suasana belajar yang kondusif dan keterlibatan aktif peserta, yang merupakan kunci keberhasilan program PKM dalam meningkatkan manajemen kas UMKM.

Gambar 4 menggambarkan salah satu sesi pelatihan PKM yang menekankan pada perencanaan kas bagi UMKM Vezara. Sesi ini berfokus pada bagaimana pemilik dan pengelola usaha dapat menyusun anggaran kas yang tepat, memproyeksikan arus kas masuk dan keluar, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan operasional harian dan kondisi pasar. Tujuan dari sesi ini adalah memberikan peserta pemahaman yang lebih mendalam mengenai perencanaan keuangan agar arus kas usaha tetap stabil dan dapat mendukung kelangsungan bisnis.

Gambar 4. Kegiatan PKM (Perencanaan Kas).

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.409

Received: 7 Juli 2025, Revision: 14 Agustus 2025, Accepted: 15 Agustus 2025, Publication: 16 Agustus 2025.

Pada gambar 4 terlihat peserta pelatihan sedang memperhatikan materi yang disampaikan tim PKM mengenai penyusunan anggaran kas. Materi ini mencakup langkah-langkah praktis untuk merencanakan arus kas, seperti memprediksi pendapatan dari penjualan, mengantisipasi pengeluaran rutin, dan menyiapkan dana cadangan untuk kebutuhan mendesak. Dengan memahami konsep ini, pemilik UMKM dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, menghindari defisit kas, dan menjaga kelancaran operasional usaha sehari-hari.

Selain itu, gambar 4 ini juga menunjukkan pentingnya integrasi antara perencanaan kas dengan strategi bisnis secara keseluruhan. Pelatihan ini membantu peserta memahami bahwa perencanaan kas bukan hanya soal pencatatan transaksi, tetapi juga tentang bagaimana mengelola arus kas agar selaras dengan pertumbuhan usaha, kebutuhan pelanggan, dan dinamika pasar. Dengan keterampilan ini, UMKM Vezara dapat lebih siap menghadapi tantangan finansial dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan penjualan dan efisiensi operasional.

Gambar 5 memperlihatkan lanjutan pelatihan PKM yang fokus pada manajemen kas secara keseluruhan bagi UMKM Vezara. Sesi ini menekankan praktik pengelolaan kas, termasuk langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan penerimaan kas, mengatur pengeluaran, dan memastikan saldo kas tetap optimal. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman praktis kepada pemilik dan pengelola UMKM agar mereka mampu mengelola arus kas dengan lebih efisien dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Gambar 5. Kegiatan PKM (Manajemen Kas).

Dalam gambar 5 terlihat diagram atau ilustrasi yang menjelaskan proses pengelolaan kas, mulai dari mempercepat penerimaan kas, memantau saldo kas, hingga mengatur pengeluaran agar sesuai dengan kapasitas kas yang tersedia. Materi ini membantu peserta memahami langkah-langkah konkrit yang dapat dilakukan untuk menjaga likuiditas usaha, menghindari kekurangan kas, dan meningkatkan efisiensi operasional. Pelatihan ini juga mengajarkan cara memantau arus kas secara rutin sehingga potensi masalah dapat diidentifikasi lebih awal dan diatasi dengan cepat.

Selain itu, gambar 5 tersebut menunjukkan bagaimana manajemen kas tidak hanya sebatas pencatatan transaksi, tetapi merupakan strategi menyeluruh yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian kas secara berkesinambungan. Dengan penerapan

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.409

Received: 7 Juli 2025, Revision: 14 Agustus 2025, Accepted: 15 Agustus 2025, Publication: 16 Agustus 2025.

konsep ini, UMKM Vezara diharapkan mampu mengoptimalkan arus kas, mengurangi risiko finansial, dan memastikan kelangsungan serta perkembangan bisnis dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Hasil dari wawancara, seminar, dan diskusi dengan mitra mengenai manajemen kas yang telah dibahas menunjukkan bahwa manajemen kas di UMKM Vezara masih kurang efektif. Ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan kas. Salah satunya adalah pentingnya menjaga keuangan bisnis dari keuangan pribadi, yang akan membuat pengelolaan dan pemantauan keuangan lebih mudah dilihat. Agar pengeluaran dapat dikontrol dan tidak melebihi pendapatan, sangat penting untuk membuat anggaran yang jelas. Pencatatan transaksi keuangan secara menyeluruh adalah langkah penting untuk membantu memantau masuknya dan keluarnya uang sehingga perusahaan memiliki lebih banyak kontrol. Pengendalian arus kas juga penting, yang harus dilakukan dengan memantau aliran kas secara teratur untuk mengetahui jika ada kekurangan atau kelebihan kas. Untuk menghadapi situasi darurat atau kebutuhan tak terduga dalam operasi bisnis, memberikan dana cadangan juga merupakan langkah strategis. Secara teratur, evaluasi dan optimalisasi arus kas sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, memaksimalkan penerimaan kas, dan menghentikan pengeluaran yang tidak perlu. Dengan bantuan dalam pengelolaan arus kas, UMKM Vezara diharapkan dapat memahami dan menerapkan manajemen kas yang efektif untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] J. Wardi and G. E. Putri, "Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis,* 2020, doi: 10.31849/jieb.v17i1.3250.

[2] M. S. H. Al Falih, R. M. Rizqi, and N. A. Ananda, "Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha pada usaha mikro kecil menengah (Studi kasus pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa)," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis,* vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.37673/jmb.v2i1.302.

[3] A. S. Lestiningsih, R. Ratiyah, S. Bahri, N. Salsabila, and T. Yuliyana, "Pentingnya Mengelola Kestabilan Arus Kas Di Era New Normal Pada Asosiasi UMKN Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta," *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis,* vol. 1, no. 1, pp. 39-43, 2021, doi: 10.31294/abdiekbis.v1i1.300.

[4] M. A. Miradji, M. Suhardiyah, B. R. Laksono, S. P. Utomo, and S. W. Dyatmika, "Analisis Keberlanjutan Usaha Mikrokecil Dan Menengah Menjalani New Normal Saat Pandemi Corona Desa Banjarsari Kec. Cerme Kabupaten Gresik," *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* vol. 1, no. 2, pp. 155-161, 2020, doi: 10.36456/ekobisabdimas.1.2.3036.

[5] A. Susetyo, "Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Menuju Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital," *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment,* vol. 3, no. 1, pp. 68-73, 2022, doi: 10.32639/jcse.v3i1.138.

[6] S. N. Sari and T. Susmonowati, "Bijak Mengelola Cashflow di Era New Normal," *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,* vol. 4, no. 1, pp. 60-67, 2021, doi: 10.31334/jks.v4i1.1636.

[7] V. Nugroho, E. Tanady, and J. Untoro, "Penyuluhan Pengelolaan Arus Kas Umkm Bagi Siswa/I Yayasan Prima Unggul Di Jakarta Timur," *Jurnal Serina Abdimas,* vol. 1, no. 1, pp. 151-156, 2023, doi: 10.24912/jsa.v1i1.23844.

[8] R. Rivaldo, S. Samsiah, and E. Marlina, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada UMKM Rumah Makan Dan Restoran Di Kota Pekan Baru," in *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 2023, vol. 3, pp. 79-88.

[9] A. Purnomo, N. Asitah, E. Rosyidah, N. C. Lewaherilla, and A. M. Herdina, "Knowledge management in indonesia: A research positioning through bibliometric perspective," in

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.409

Received: 7 Juli 2025, Revision: 14 Agustus 2025, Accepted: 15 Agustus 2025, Publication: 16 Agustus 2025.

2020 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech), 2020: IEEE, pp. 527-532, doi: 10.1109/ICIMTech50083.2020.9211244.

[10] F. Amaliyah and A. Yasmin, "Analisis pengelolaan kas pada UMKM," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi,* vol. 8, no. 4, pp. 4602-4610, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i4.2454.

[11] H. Maulatuzulfa and N. a. Rokhmania, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Modal Sosial," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* vol. 11, no. 1, 2022.

[12] A. Ningsih, S. Suwandi, A. Rusmardiana, A. Dewi, and N. Hasanah, "Pengelolaan Arus Kas Usaha: Strategi Pengelolaan Kas yang Efektif," 2024.

[13] Y. P. L. Sari and N. Suprayogi, "Strategi manajemen kas perusahaan properti syariah untuk menjaga kelangsungan usaha," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan,* vol. 7, no. 3, pp. 448-459, 2020, doi: 10.20473/vol7iss20203pp448-459

[14] K. Iswan, "Pengaruh kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang," STIE Perbanas Surabaya, 2018.

[15] N. C. Mamuaya, "PKM Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah di Desa Sendangan Kecamatan Sonder," *Jurnal Manajemen dan Bisnis,* vol. 8, no. 5, 2023.

[16] N. R. Fachrurrozi, S. N. Yutia, Y. Natali, J. J. dos Reis Costa, and T. Hidayat, "Strategic Evaluation and Economic Impact of Fibre Optic Infrastructure," *Virtual Economics,* vol. 7, no. 1, pp. 47–65-47–65, 2024.

[17] M. Mattoasi, "Pembimbingan Manajemen Kas Bagi Usaha Kecil, Mikro dan Menengah," *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi,* vol. 3, no. 1, pp. 58-64, 2023, doi: 10.37479/mopolayio.v3i1.81.

[18] T. P. Astuti and N. Herawati, "Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas UKM di Era New Normal," *Jurnal Abdimas PHB Vol,* vol. 5, no. 2, 2022.

[19] D. Anugrah, H. Basori, and M. Putra, "(2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kelurahan Baros, Kecamatan Baros, Sukabumi, Jawa Barat," *Jurnal PADMA,* vol. 2.

[20] H. C. Wibisono, W. Utomo, R. Kusnadi, M. S. Ismail, and D. Waludin, "Implementasi Arus Kas Keluar Masuk Dalam Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan," *Dedikasi PKM,* vol. 3, no. 2, pp. 132-137, 2022, doi: 10.32493/dedikasipkm.v3i2.20164.

[21] D. S. Mulia, R. F. Utami, M. Muryanto, E. Saputra, and S. Priyadi, "Business Management Training in The Mina Mandiri Fish Farming Group in Panembangan Village, Cilongok, Banyumas," *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement,* vol. 5, no. 1, pp. 1-8, 2024.

[22] H. Setiono and B. Ilmiddaviq, "Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di Desa Mojokusumo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto," *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* vol. 2, no. 2, pp. 336-342, 2021.